
Determinan Yang Mempengaruhi Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Nur Asphina R.Djano

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

phina.djano04@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko penyakit tidak menular yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 15 tahun ke atas di Kelurahan Salubulo Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo pada priode Juli-September 2018 berjumlah sebanyak 3327 orang. Sebanyak 97 responden dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data melalui data primer (lembar kuesioner). Analisis data dengan SPSS (Statistical Product And Service Solution) windows versi 16. Dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian adalah mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat didapatkan pengaruh terhadap kunjungan Posbindu PTM yaitu sikap ($p = ,000$), pengetahuan ($p = ,000$), dukungan keluarga ($p = ,000$) dan kader kesehatan ($p = ,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018.

Kata kunci: kunjungan posbindu PTM; sikap; pengetahuan; dukungan keluarga; kader kesehatan

Abstract

The Integrated Non-Communicable Disease Development Post (Posbindu PTM) is the role of the community in conducting early detection and monitoring of risk factors for non-communicable diseases which are carried out in an integrated, routine and periodic manner. The purpose of this study was to determine the effect of attitudes, knowledge, family support, health cadres on the visit of Posbindu PTM in the Wara Utara Kota Health Center Work Area, Palopo City in 2018. This research method used a cross-sectional design. The population in this study were respondents aged 15 years and over in the Salubulo Subdistrict, Working Area of the Wara Utara Kota Health Center, Palopo City in the July-September 2018 period, totaling 3327 people. A total of 97 respondents were selected as samples using random sampling techniques. Data collection through primary data (questionnaire sheet). Data analysis with SPSS (Statistical Product And Service Solution) windows version 16. And presented in the form of a frequency table. The results of the study were to look for the frequency distribution, bivariate analysis found that the influence on Posbindu PTM visits was attitude ($p = ,000$), knowledge ($p = ,000$), family support ($p = ,000$) and health cadres ($p = ,000$). The conclusion in this study is that there



is an influence of attitude, knowledge, family support, health cadres on the visit of Posbindu PTM in the Working Area of the Wara Utara City Health Center, Palopo City in 2018.

Keywords: PTM posbindu visits, attitudes, knowledge, family support, health cadres

PENDAHULUAN

Posbindu adalah bentuk peran serta masyarakat (kelompok masyarakat, organisasi, industri, kampus dan lain-lain). Melalui posbindu dilakukan upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara terpadu (Simbolon, 2016). Posbindu PTM merupakan pembinaan dari oleh dan untuk masyarakat yang memerlukan adanya keterlibatan semua pihak untuk berpartisipasi dalam bentuk interaksi yang komunikatif dan bersifat membangun agar program dapat berjalan secara mandiri dan berkesinambungan. Mengacu pada pernyataan tersebut maka pendekatan komunikasi horizontal atau dialogis menjadi landasan kuat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Posbindu PTM dimana harus melibatkan berbagai unsur pendamping yakni pihak puskesmas, perangkat kelurahan, dan masyarakat (Soleha, 2017).

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya tokoh masyarakat). Di antara ketiga faktor tersebut, faktor dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat sangat penting karena sebagai penguat perilaku seseorang (Handayani, 2012).

Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi akibat berbagai faktor risiko, seperti merokok, diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Faktor risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis di dalam tubuh manusia, sehingga menjadi faktor risiko antara lain tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, kolesterol darah meningkat, dan obesitas. Selanjutnya dalam waktu yang relatif lama terjadi penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2014).

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Kematian akibat PTM tahun 2015 sebesar 17 juta orang pada usia < 70 tahun. Sebesar 82% kematian tersebut berada pada negara berkembang. Empat jenis PTM utama penyebab kematian adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes melitus. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab terbanyak kematian karena PTM tahun 2015 sebesar 17,7 juta orang. Kematian akibat PTM utama selain penyakit kardiovaskuler tahun 2015 adalah kanker sebesar 8,8 juta orang, penyakit pernafasan kronis sebesar 3 juta orang, dan diabetes mellitus sebesar 1,6 juta orang (WHO, 2014).

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan Indonesia. Dalam sambutan MENKES menjelaskan, proporsi angka kematian akibat PTM meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007, penyebab kematian tertinggi seluruh penyebab kematian adalah stroke 15,4%, disusul hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis. Kematian akibat PTM terjadi di perkotaan dan perdesaan. Data Riskesdes 2007 menunjukkan di perkotaan, kematian akibat stroke pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 15,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 11,5%. hal tersebut menunjukkan PTM (utamanya stroke) menyerang usia produktif, sementara itu

prevalensi PTM lainnya cukup tinggi, yaitu hipertensi 31,7%, arthritis 30,3%, penyakit jantung 7,2%, dan cedera 7,5% .

Secara global Penyakit Tidak Menular penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskular penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti Penyakit Jantung Koroner, Penyakit Gagal jantung, Hipertensi dan Stroke. Pada tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun dan seharusnya dapat dicegah. Kematian dini yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi sampai dengan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah. Komplikasi hipertensi me nyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Irianto, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Penyakit tidak menular semakin meningkat yaitu pada tahun 2014 penyakit kardiovaskuler sebanyak 60,89%, diabetes Mellitus 16,99%, penyakit kronis dan degeneratif (PKD) 11,34%, gangguan kecelakaan 10,02%, dan kanker 0,76 %. Sedangkan penyebab kematian tertinggi penyakit tidak menular yaitu kardiovaskuler di urutan pertama 49,44%, PKD 20,45%, diabetes mellitus 19,24%, gangguan kecelakaan 7,70%, dan kanker 3,14% (Dinas Kesehatan Kota Makassar,2015)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2017, penyakit tidak menular tertinggi dari semua Puskesmas yang ada di Kota Palopo yaitu hipertensi dan Obesitas. Dimana hipertensi sebanyak 3.670 kasus sedangkan obesitas sebanyak 5.276 kasus. Dari 12 puskesmas yang ada di Kota Palopo dimana kasus PTM tertinggi yaitu Puskesmas Wara Utara Kota Palopo dan Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo (*Profil Kesehatan Puskesmas Wara Utara Kota Palopo,2017*).

Berdasarkan data kunjungan Posbindu PTM Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo (2017) kunjungan Posbindu PTM dari empat Kelurahan terdapat 12 Posbindu PTM, yaitu pada bulan Januari sebanyak 314 pengunjung, bulan Februari meningkat sebanyak 392 pengunjung kemudian pada bulan Maret menurun sebanyak 318 pengunjung, bulan April meningkat lagi sebanyak 436 pengunjung dan pada bulan Mei sampai Juni kembali menurun Mei sebanyak 367 dan Juni sebanyak 201 pengunjung, kemudian pada bulan Juli meningkat sebanyak 317 pengunjung, pada bulan Agustus, September, Oktober, November mengalami peningkatan di mana pada bulan bulan Agustus sebanyak 377, September sebanyak 396, Oktober sebanyak 399, dan November sebanyak 414 pengunjung, kemudian pada bulan Desember kembali mengalami penurunan sebanyak 325 pengunjung. Sedangkan data laporan Posbindu PTM, Penyakit tidak menular tertinggi tahun 2017 yaitu, hipertensi sebanyak 763 kasus dan diabetes mellitus sebanyak 380 kasus (Kemenkes RI, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey dengan desain cross sectional. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2018. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas yang ada di Kelurahan Salobulo wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo sebanyak 3327 orang. Sampel dalam penelitian ini yitu sebagian masyarakat di Kelurahan Salobulo wilayah kerja Puskesmas Wara

Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 yang diambil secara simple random sampling (pengambilan semapel secara acak sederhana) yaitu caranya membagi jumlah populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang digunakan Untuk menentukan jumlah sampel dimasing-masing kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer melalui wawancara kuesioner menggunakan kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2017 terkait penyakit tidak menular serta pencatatan dan pelaporan Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2017 terkait jumlah kunjungan Posbindu PTM dan penyakit tidak menular tertinggi tahun 2017. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat yaitu dilakukan untuk menggambarkan dari masing-masing variabel yaitu faktor yang mempengaruhi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dan analisis bivariat yaitu dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Kunjungan Posbindu PTM	Frekuensi	%
Berkunjung	32	33,0
Tidak berkunjung	65	67,0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 97 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 32 orang (33,0%) dan yang tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 65 orang (67,0%)

Tabel 2. Distribusi berdasarkan sikap responden di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Sikap	Frekuensi	%
Baik	18	18,6
Buruk	79	81,4
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 97 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang memiliki sikap cukup baik sebesar 18 orang (18,6%) dan yang memiliki sikap cukup buruk sebesar 79 orang (81,4%).

Tabel 3. Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	38	39,2
Kurang	59	60,8
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 97 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang memiliki Tingkat pengetahuan baik sebesar 38 orang (39,2%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 59 orang (60,8%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Cukup	12	12,4
Kurang	85	87,6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 97 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang cukup mendapatkan dukungan keluarga sebesar 12 orang (12,4%), dan yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 85 orang (87,6%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan dukungan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Kader Kesehatan	Frekuensi	%
Cukup	35	36,1
Kurang	62	63,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 97 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang cukup mendapatkan dukungan kader kesehatan yaitu sebanyak 35 orang (36,1%), dan yang kurang mendapatkan dukungan kader kesehatan sebanyak 62 orang (63,9%).

Tabel 6. Pengaruh Sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Sikap	Kunjungan Posbindu PTM						<i>p</i>
	Berkunjung		Tidak berkunjung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	100,0	0	0	18	100,0	0,000
Buruk	14	17,7	65	82,3	79	100,0	

Berdasarkan tabel 6 dari 97 responden yang diteliti sebanyak 18 orang (100%) responden menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM, dimana responden yang memiliki sikap baik yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 18 orang (100,0%) dan responden yang memiliki sikap baik tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap buruk terhadap kunjungan Posbindu PTM sebanyak 79 orang (100,0%), dimana yang memiliki sikap buruk yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 14 orang (17,7%) dan responden yang memiliki sikap buruk tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 65 orang (82,3%).

Tabel 7. Pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Pengetahuan	Kunjungan Posbindu PTM						<i>p</i>
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	63,2	14	36,8	38	100,0	0,000
Kurang	8	13,6	51	86,4	59	100,0	

Berdasarkan tabel 7 dari 97 responden yang diteliti sebanyak 18 orang (100%) responden menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 24 orang (63,2%) dan responden yang memiliki sikap baik tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 14 orang (36,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap kunjungan Posbindu PTM sebanyak 8 orang (13,6%), dimana yang memiliki pengetahuan kurang yang

berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 8 orang (13,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 51 orang (86,4%).

Tabel 8. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Dukungan keluarga	Kunjungan Posbindu PTM						<i>p</i>
	Berkunjung		Tidak berkunjung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	11	11,3	1	1,0	12	12,4	0,000
Kurang	21	21,6	64	66,0	85	87,6	

Berdasarkan tabel 8 dari 97 responden yang diteliti sebanyak 12 orang (100%) responden menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan Posbindu PTM, dimana responden yang cukup mendapatkan dukungan dari keluarga yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 11 orang (11,3%) dan responden yang cukup mendapatkan dukungan dari keluarga tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 1 orang (1,0%). Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap kunjungan Posbindu PTM sebanyak 85 orang (87,6%), dimana responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 21 orang (21,6%) dan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dan tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 64 orang (66,0%).

Tabel 9. Pengaruh kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 (N = 97)

Kader kesehatan	Kunjungan Posbindu PTM						<i>p</i>
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Cukup	22	62,9	13	37,1	35	100,0	
Kurang	19	16,1	52	83,9	62	100,0	,000

Berdasarkan tabel 9 dari 97 responden yang diteliti sebanyak 35 orang (100%) responden menunjukkan ada pengaruh kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM, dimana responden yang cukup mendapatkan dukungan dari kader kesehatan yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 22 orang (62,9%) dan responden yang cukup mendapatkan dukungan dari kader kesehatan tetapi tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 13 orang (37,1%).

Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan dari kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM sebanyak 62 orang (100,0%) tetapi kurang mendapatkan dukungan dari kader kesehatan yang berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 19 orang (16,1%) dan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari kader kesehatan dan tidak berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 52 orang (83,9%).

Berdasarkan tabel 6 Pengaruh sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 didapatkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = ,000$ atau $< ,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Hal ini disebabkan, karena sikap responden yang tidak berkunjung ke Posbindu PTM lebih banyak dibandingkan sikap responden yang berkunjung ke Posbindu PTM. Dikarenakan kegiatan Posbindu PTM baru berjalan khusus di Kota Palopo sendiri. Selain itu, Posbindu PTM juga dijalankan bersamaan dengan posyandu balita dengan waktu dan tempat yang sama, sehingga sikap responden terhadap kunjungan Posbindu PTM cukup buruk disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya Posbindu PTM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purdiyani, (2016) dengan judul “Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di wilayah kerja Puskesmas Cilongkok 1” bahwa berdasarkan tabulasi silang antara sikap responden dengan pemanfaatan Posbindu PTM, didapatkan $p = ,000$ karena $p < ,005$. Maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Cilongkok 1.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Aswar, (2010) bahwa sikap merupakan proses evaluasi dari dalam diri seseorang respon evaluative bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan dalam sikap timbulnya di dasari oleh proses evaluasi dalam mendukung atau tidak mendukung, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan kemudian berakhir sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang untuk berkunjung ke Posbindu PTM.

Berdasarkan tabel 8 Pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 didapatkan hasil analisis

menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = ,000$ atau $< ,005$ yang artinya H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang tidak mengetahui adanya Posbindu PTM disekitar tempat tinggalnya. Bahkan sebagian besar responden baru mendengar adanya Posbindu PTM. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan masyarakat masih sangat kurang. Oleh sebab itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui adanya Posbindu PTM. Sehingga masyarakat yang tidak berkunjung ke Posbindu PTM dikarenakan tidak mengetahui adanya Posbindu PTM dan manfaat dari Posbindu PTM itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, W,W, (2017) dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif 15-64 tahun di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyohar, Pemalang” bahwa berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chis-square* di peroleh p value ,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah.

Hasil penelitian lain juga dilakukan Nasruddin, (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar tahun 2017” bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chi-square* diperoleh p value ,000 karena p value $< ,005$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yulika, (2017) yaitu pengetahuan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fahrur, (2011) bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang tidak baik (masyarakat yang tahu tentang pengertian, tujuan, bentuk pelayanan dan sasaran) tidak selalu memimpin perilaku yang benar. Dalam hal ini pengetahuan seseorang yang baik tentang Posbindu PTM belum tentu mau berkunjung ke Posbindu PTM apalagi yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Posbindu PTM itu sendiri.

Berdasarkan tabel 7 Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 didapatkan hasil analisis menggunakan uji *fisher* dengan nilai $p = ,000$ atau $< ,005$ yang artinya H_a diterima dan H_o di

tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga sendiri tidak mengetahui serta tidak mendapatkan informasi mengenai Posbindu PTM dan manfaat dari Posbindu PTM itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin, (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjunga Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar tahun 2017” bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chi-square* di peroleh *p value* ,000 karena nilai $p < ,005$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM.

Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Liansyah, Oktamianti, (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Beji tahun 2014” bahwa hasil uji statistik di dapatkan *p value* ,001 pada $= < ,005$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemamfaatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Beji tahun 2014.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyati, Umayana, (2015) bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan seseorang untuk mengikuti kegiatan Posbindu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sunartiyasih, (2012) bahwa kehadiran penduduk dalam Posbindu yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga.

Berdasarkan tabel 9 Pengaruh kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018 didapatkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = ,000$ atau $< ,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kader kesehatan terhadap kunjungan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi ataupun sosialisasi mengenai Posbindu PTM dari tenaga kesehatan ataupun kader. Sehingga kurangnya pengetahuan dan kunjungan responden ke Posbindu PTM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purdiyani, (2016) dengan judul “Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh Wanita Lansia dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di wilayah kerja

Puskesmas Cilongkok 1” bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM menunjukkan nilai $p = ,000$ karena nilai $< ,005$ maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM oleh wanita lansia.

Hasil penelitian lain juga di lakukan oleh Wahyuni, (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ciputat tahun 2017” bahwa hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = ,000$ artinya ada hubungan yang bermakna antara kader kesehatan dengan kunjungan posbindu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ciputat tahun 2017.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ochman, (2010) bahwa pelaksanaan posbindu sangat tergantung pada peran kader, kader-kader posbindu ini pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Kader-kader inilah yang memiliki ahli dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagian besar masyarakat di wilayah kerja belum berkunjung ke Posbindu PTM. Ada pengaruh sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan kader kesehatan terhadap kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Simbolon. (2016). *Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Soleha. (2017). *Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pembinaan Terpadu*. Available at: ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id.
- Handayani.(2012). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia diKecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kemendes RI. (2014). *Pusat Data Informasi Kesehatan*. Jakarta Selatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2014). *Global Status Report On Noncommunicable Disease*.
- Irianto. (2014). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular dan Penyakit Menular panduan klinis*. Bandung. Alfabeta.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2015). *Profil Kesehatan Kota Makassar*.
- Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. (2017). *Frofil Kesehatan Puskesmas Wara Utara Kota Palopo*.
- Kemendes RI. (2014). *Pusat Data Informasi Kesehatan*.
- Wahyuni. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017*.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika

-
- Purdiyani. (2016). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1*. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Aswar. (2010). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Kurnia, W, W. (2010). *Analisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif 15- 64 tahun di Posbindu PTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyohar Pematang*. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nasruddin. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017*.
- Yulika. (2017). *Makna Pengetahuan Dalam Filsafat Adat Minangkabau*. Sumatra Barat. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Liansyah, Oktamianti. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Tahun 2017*.
- Ochman. (2012). *Memberdayakan lansia melalui posbindu*. Jakarta. Rineka Cipta.